

## Pendekatan Layanan Pendidikan Untuk Anak Berkebutuhan Khusus

Thiara Deah Lestari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Corresponding author e-mail: [thiaradehlestari@gmail.com](mailto:thiaradehlestari@gmail.com)

Article History: Received on 21 July 2024, Revised on 18 January 2025,  
Published on 24 March 2025

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendekatan layanan pendidikan yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus melalui metode Systematic Literature Review (SLR). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan seluruh penelitian yang relevan dengan topik yang dipelajari. Fokus penelitian mencakup tiga elemen utama: pendekatan inklusif, penggunaan teknologi pendidikan, dan kolaborasi antara orang tua, guru, serta profesional lainnya. Hasil dari tinjauan literatur menunjukkan bahwa pendekatan inklusif memungkinkan anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk belajar dalam lingkungan yang mendukung, yang dapat meningkatkan keterlibatan sosial dan prestasi akademik mereka. Penggunaan teknologi pendidikan, seperti perangkat lunak khusus dan alat bantu komunikasi, terbukti efektif dalam mengatasi hambatan belajar dan meningkatkan keterampilan kognitif serta motorik anak. Selain itu, kolaborasi yang erat antara orang tua, guru, dan profesional lainnya sangat penting dalam merancang dan menerapkan rencana pendidikan individual (IEP) yang komprehensif dan konsisten. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan layanan pendidikan yang terintegrasi dan inklusif dapat memberikan ABK peluang terbaik untuk mencapai potensi penuh mereka dalam lingkungan yang mendukung dan adaptif.

**Kata Kunci:** Anak Berkebutuhan Khusus, Kolaborasi, Pendekatan Inklusif, Systematic Literature Review, Teknologi Pendidikan

**Abstract:** This study aims to explore an effective educational service approach for children with special needs through the Systematic Literature Review (SLR) method. This method is used to identify, disseminate, and interpret all research relevant to the topic being studied. The focus of the study includes three main elements: an inclusive approach, the use of educational technology, and collaboration between parents, teachers, and other professionals. The results of the literature review indicate that an inclusive approach allows children with special needs (ABK) to learn in a supportive environment, which can improve their social engagement and academic achievement. The use of educational technology, such as special software and communication aids, has been shown to be effective in overcoming learning barriers and improving children's cognitive and motor skills. In addition, close collaboration between parents, teachers, and other professionals is essential in designing and implementing a comprehensive and consistent individual education plan (IEP). This study concludes that

*an integrated and inclusive educational service approach can provide the best opportunity for children with special needs to reach their full potential in a supportive and adaptive environment.*

**Keywords:** *Children with Special Needs, Collaboration, Educational Technology, Inclusive Approach, Systematic Literature Review*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah hak fundamental bagi setiap anak, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan khusus yang mereka miliki. Setiap anak berhak mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang dalam lingkungan yang mendukung. Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah individu yang memerlukan perhatian dan pendekatan pendidikan yang berbeda dari anak-anak pada umumnya, karena memiliki hambatan fisik, mental, intelektual, atau emosional yang mempengaruhi proses belajarnya. Mengakui hak ini, sistem pendidikan inklusif di Indonesia berupaya menyediakan layanan pendidikan yang adil dan merata bagi semua anak, termasuk ABK, agar mereka dapat berkembang secara optimal dan berpartisipasi penuh dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan pendidikan inklusif bagi semua anak (Husna et al., 2019).

Pendekatan layanan pendidikan untuk ABK tidak hanya melibatkan penyesuaian kurikulum, tetapi juga pengembangan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Ini mencakup penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti alat bantu belajar, lingkungan fisik yang mendukung, serta teknologi pendidikan yang inovatif. Selain itu, pelatihan khusus bagi pendidik sangat penting untuk memastikan mereka memiliki kompetensi dan kepekaan yang diperlukan dalam mengajar ABK. Menerapkan pendekatan yang tepat dalam layanan pendidikan bagi ABK dapat membantu mereka mencapai potensi maksimal, meningkatkan kemandirian, dan mengurangi diskriminasi, sehingga mereka dapat hidup lebih produktif dan bermartabat (Fajra et al., 2020). Namun, meskipun undang-undang dan kebijakan pendidikan inklusif sudah ada, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan sumber daya finansial dan manusia, yang seringkali menjadi kendala utama dalam menyediakan fasilitas dan layanan yang dibutuhkan oleh ABK. Kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan inklusif juga menghambat penerimaan dan dukungan terhadap ABK di lingkungan sekolah dan masyarakat. Selain itu, minimnya pelatihan dan dukungan bagi guru yang menangani ABK menyebabkan banyak pendidik merasa kurang siap dan kurang kompeten dalam menghadapi kebutuhan khusus ini.

Seringkali, sekolah-sekolah tidak memiliki fasilitas yang memadai atau kurikulum yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan ABK. Fasilitas yang tidak ramah ABK, seperti aksesibilitas fisik yang buruk, alat bantu belajar yang tidak tersedia, dan lingkungan belajar yang tidak mendukung, menjadi hambatan nyata dalam upaya menciptakan pendidikan inklusif. Kurikulum yang tidak fleksibel dan tidak adaptif terhadap kebutuhan ABK juga menjadi masalah, sehingga banyak ABK yang kesulitan mengikuti proses pembelajaran secara efektif (Rusly & Bramuda, 2024).

Selain itu, stigma sosial terhadap ABK masih menjadi hambatan signifikan dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Masyarakat yang belum sepenuhnya menerima keberadaan dan potensi ABK seringkali memperlakukan mereka dengan diskriminasi dan prasangka negatif. Hal ini tidak hanya mempengaruhi psikologis ABK, tetapi juga mempengaruhi dukungan yang mereka terima dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan inklusif perlu terus ditingkatkan, sehingga ABK dapat diterima dan didukung dalam segala aspek kehidupan.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Systematic Literature Review* (SLR). Systematic Literature Review (SLR) merupakan kegiatan mereview yang terencana untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dilakukan secara sistematis dan eksplisit untuk mengidentifikasi, menyeleksi dan mengevaluasi secara kritis hasil dari studi-studi yang terdahulu. Ada enam tahapan dalam metode SLR yaitu: (1) perencanaan (menentukan objek penelitian); (2) pencarian literatur; (3) penilaian kriteria inklusi dan eksklusi; (4) penilaian kualitas; (5) pengumpulan data; (6) analisis data. Rincian tahapan SLR dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Perencanaan (menentukan objek penelitian)**

Langkah pertama dalam penelitian *systematic literature review* adalah menentukan objek penelitian. Objek penelitian dalam artikel ini adalah implementasi program pendidikan inklusif di sekolah. Kemudian menentukan pertanyaan penelitian (*Research Questions/RQ*) yang berkaitan dengan objek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Pertanyaan penelitian (*Research Questions/RQ*) dalam artikel ini adalah sebagai:

RQ1: Apa tujuan dari pendekatan layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus?

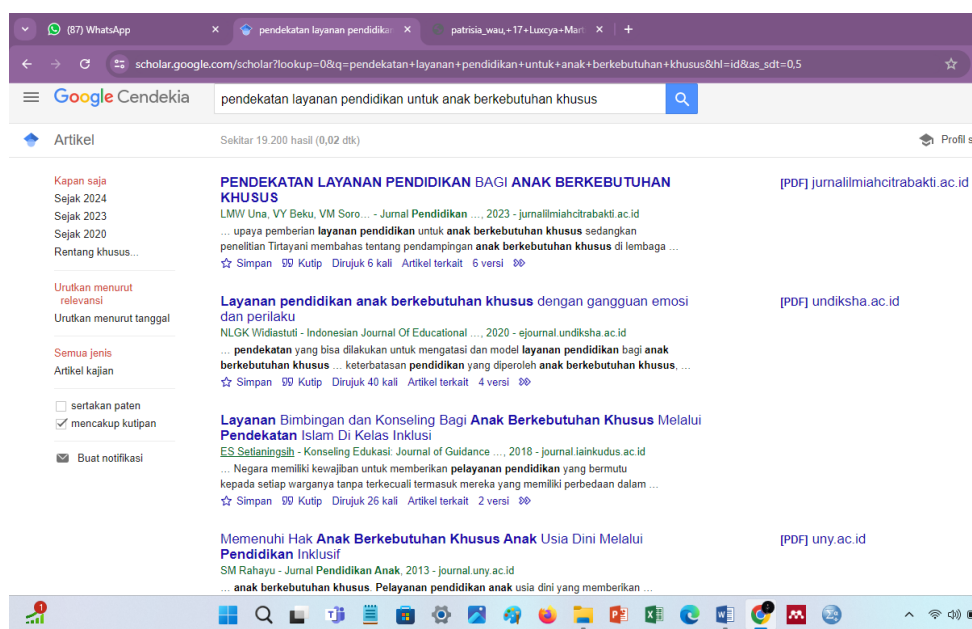
RQ2: Bagaimana pendekatan layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus?

RQ3: Apa saja hambatan dalam mengimplementasikan pendekatan layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus?

Kemudian ketiga pertanyaan tersebut akan dicari jawabannya melalui literatur review.

## Pencarian Literatur

Proses pencarian literatur (*literature search process*) adalah langkah yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Untuk mendapatkan sumber yang relevan dalam rangka menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan mesin pencari *Google Chrome* dan memilih *Google Scholar* (alamat situs: <https://scholar.google.com/>). Hasil pencarian untuk kata kunci “pendekatan layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus” diperoleh 19.200 artikel terkait yang terbit sejak tahun 2019 seperti ditunjukkan pada Gambar 1.



## Penilaian Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu pengecekan terhadap artikel ilmiah yang ditemukan apakah telah sesuai dengan objek dan pertanyaan penelitian dan kriteria yang digunakan. Setelah dilakukan pengecekan, maka diputuskan untuk pengambilan data yang digunakan merupakan artikel yang terbit pada tahun 2020 sampai dengan 2023 dan hanya artikel yang membahas tentang pendekatan layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus.

## Penilaian Kualitas

Setelah diperoleh artikel yang memuat tentang implementasi program pendidikan inklusif di sekolah, maka dilakukan penilaian kualitas (*study quality assessment/QA*) dari hasil pencarian literatur. Penilaian kualitas pada penelitian ini mencakup kriteria sebagai berikut:

QA1: Apakah artikel jurnal memuat informasi tentang tujuan pendekatan layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus?

QA2: Apakah artikel jurnal memuat informasi tentang bagaimana pendekatan layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus?

QA3: Apakah artikel jurnal memuat informasi tentang hambatan dalam pendekatan layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus?

### Pengumpulan data

Langkah selanjutnya yaitu memilih jurnal berdasarkan hasil penilaian kualitas untuk dianalisis lebih lanjut.

### Analisis data

Langkah terakhir yaitu menganalisis data yang sudah diperoleh dengan cara menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan literatur yang telah dikumpulkan.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil dari Pencarian Literatur, Penilaian Kriteria Inklusi dan Eksklusi, dan Penilaian Kualitas

Ketika dilakukan proses pencarian literatur pada situs Google Scholar, diperoleh hasil pencarian untuk kata kunci “pendekatan layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus” sebanyak 19.200 artikel terkait yang terbit sejak tahun 2019. Kemudian dilakukan penilaian kriteria inklusi terhadap hasil pencarian dengan membatasi tahun terbit artikel dari tahun 2020 sampai dengan 2023 dan diperoleh hasil sebanyak 16.700 artikel terkait. Setelah ditelusuri lebih lanjut, ternyata kebanyakan artikel yang ditemukan dengan kata kunci yang sudah dijelaskan sebelumnya adalah artikel yang membahas tentang pendekatan layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Oleh sebab itu bahasan tersebut tidak dipakai dalam penelitian ini dan setelah dilakukan penilaian eksklusi hanya tertinggal 69 artikel terkait.

Setelah dilakukan penilaian inklusi dan eksklusi, selanjutnya dilakukan penilaian kualitas yang merujuk pada tiga kriteria (QA1, QA2 dan QA3) yang dipaparkan sebelumnya. Hasil dari penilaian kualitas diperlihatkan pada Tabel 1

No	Judul	QA1	QA2	QA3	Hasil
1	Pendekatan Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Luxcy Martir Wona Una	V	V	V	√
2	Layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus dengan gangguan emosi dan perilaku Widiastuti	V	V	V	√
3	Simpan Kutip Dirujuk 40 kali Artikel terkait 4 versi Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Islam Di Kelas Inklusi Setianingsih	V	V	V	√

4	Memenuhi Hak Anak Berkebutuhan Khusus Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Inklusif Rahayu	V	V	V	√
5	Layanan Pendidikan Inklusi Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Di Sekolah Dasar) Simamora	V	V	V	√
....					
69	Model layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang mengalami kecacatan fisik Widiastuti	V	-	-	X

Deskripsi simbol:

- V = jika artikel memuat informasi yang diminta pada penilaian kualitas
- = jika artikel tidak memuat informasi yang diminta pada penilaian kualitas
- √ = artikel jurnal akan dilanjutkan untuk dianalisis
- x = artikel jurnal tidak dilanjutkan untuk dianalisis

Dari hasil penilaian kualitas artikel yang merujuk pada tiga kriteria (QA1, QA2 dan QA3) pada tabel di atas, diperoleh 34 artikel yang kemudian dilanjutkan untuk dianalisis.

## Pembahasan

### Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Berkaitan dengan istilah disability, maka anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tunanetra dan tunarungu, maupun bersifat psikologis seperti autisme dan ADHD (Fakhiratunnisa et al., 2022).

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah istilah yang merujuk pada anak-anak yang memiliki kondisi tertentu yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk fisik, mental, emosional, dan sosial. Kondisi ini dapat beragam, mulai dari gangguan perkembangan seperti autisme dan sindrom Down, hingga cacat fisik, gangguan pendengaran atau penglihatan, serta gangguan belajar seperti disleksia. ABK membutuhkan perhatian khusus dan penanganan yang tepat untuk membantu mereka beradaptasi dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki (Abdullah, 2019).

ABK memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu mereka. Pendidikan khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan unik setiap anak, baik itu melalui kurikulum yang diadaptasi, metode pengajaran yang berbeda, atau penggunaan alat bantu khusus. Tujuan utama dari layanan pendidikan khusus ini adalah untuk mengoptimalkan potensi ABK, sehingga

mereka dapat mencapai prestasi akademik dan keterampilan hidup yang diperlukan. Pendidikan inklusif, yang memungkinkan ABK belajar bersama anak-anak lain dalam lingkungan yang adaptif, juga memainkan peran penting dalam perkembangan sosial dan emosional mereka.

Dukungan dari keluarga, guru, dan masyarakat sangat krusial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi ABK. Keluarga merupakan pilar utama yang memberikan dukungan emosional dan motivasi, sementara guru memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan adaptif. Selain itu, masyarakat juga perlu meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang kebutuhan ABK, serta menyediakan fasilitas dan layanan yang mendukung inklusi mereka dalam berbagai aspek kehidupan (Sucipto & Ruslie, 2024).

Lingkungan yang mendukung dan inklusif dapat membantu ABK mencapai kesuksesan dan kualitas hidup yang lebih baik. Ini termasuk akses ke fasilitas pendidikan yang ramah bagi ABK, peluang untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, serta kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat mereka. Dengan dukungan yang tepat, ABK dapat mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Sebagai bagian dari upaya ini, penting untuk terus memperjuangkan hak-hak ABK dan memastikan mereka mendapatkan kesempatan yang sama seperti anak-anak lainnya.

### **Efektivitas Pendekatan Inklusif dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus**

Pendekatan inklusif dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus menekankan integrasi mereka ke dalam lingkungan pendidikan reguler dengan dukungan yang sesuai. Efektivitas pendekatan ini dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk peningkatan keterlibatan sosial, prestasi akademik, dan keterampilan hidup anak-anak berkebutuhan khusus. Dengan berada di lingkungan yang sama dengan teman-teman sebaya mereka, ABK mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dan belajar dari anak-anak lain, yang dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial dan rasa penerimaan diri. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar dalam lingkungan inklusif cenderung memiliki perkembangan sosial yang lebih baik dan merasa lebih diterima dalam komunitas mereka (Mahessa et al., 2024).

Dari segi prestasi akademik, pendekatan inklusif dapat memberikan manfaat signifikan bagi ABK. Ketika mereka belajar bersama dengan anak-anak lain dalam kelas reguler, mereka mendapat kesempatan untuk mengikuti kurikulum yang lebih menantang dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Hal ini tidak hanya mendorong perkembangan akademik mereka, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi untuk belajar. Namun, keberhasilan pendekatan ini sangat bergantung pada ketersediaan dukungan yang memadai, seperti asisten pengajar,

alat bantu belajar, dan penyesuaian metode pengajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual masing-masing anak (Rahmawati et al., 2024).

Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan pendekatan inklusif juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan akan pelatihan khusus bagi guru untuk memahami dan mengimplementasikan strategi pengajaran yang efektif bagi ABK. Guru perlu dilatih untuk mengelola kelas yang beragam, serta menggunakan metode pengajaran yang inklusif dan adaptif. Selain itu, modifikasi kurikulum seringkali diperlukan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Sekolah juga harus siap menyediakan fasilitas dan sumber daya tambahan untuk mendukung proses pembelajaran inklusif. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, pendekatan inklusif dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kehidupan anak-anak berkebutuhan khusus.

### **Penggunaan Teknologi dalam Mendukung Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus**

Penggunaan teknologi dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus telah membawa dampak signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif. Berbagai perangkat lunak pendidikan khusus telah dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang unik dari setiap anak. Misalnya, program komputer yang dirancang untuk membantu anak-anak dengan disleksia dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka, atau aplikasi yang mendukung anak-anak dengan gangguan spektrum autisme dalam mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi. Teknologi ini memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif, sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing anak (Lutfio et al., 2023).

Selain perangkat lunak pendidikan, alat bantu komunikasi juga memainkan peran penting dalam mendukung anak berkebutuhan khusus. Alat-alat seperti perangkat augmentative and alternative communication (AAC) membantu anak-anak yang memiliki kesulitan bicara untuk berkomunikasi dengan lebih efektif. Contoh alat AAC termasuk papan komunikasi, aplikasi tablet yang memungkinkan anak-anak memilih kata atau frasa untuk berbicara, dan perangkat yang menghasilkan suara berdasarkan input dari pengguna. Dengan bantuan teknologi ini, anak-anak yang sebelumnya sulit berkomunikasi dapat mengekspresikan diri mereka, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Ariyanto Dedy, 2017).

Aplikasi pembelajaran interaktif juga merupakan bagian penting dari teknologi pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Aplikasi ini dirancang untuk membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa. Misalnya, aplikasi matematika yang

menggunakan permainan dan tantangan untuk mengajarkan konsep-konsep dasar, atau aplikasi sains yang memungkinkan anak-anak melakukan eksperimen virtual. Aplikasi seperti ini tidak hanya membantu dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar secara mandiri dan berulang-ulang sesuai kebutuhan mereka (Gandes Luwes & Widyastono, 2020).

Penelitian empiris telah menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Misalnya, studi menunjukkan bahwa anak-anak dengan gangguan belajar yang menggunakan perangkat lunak pendidikan khusus mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca dan menulis. Selain itu, teknologi juga terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan kognitif dan motorik. Misalnya, permainan komputer yang dirancang untuk melatih koordinasi tangan dan mata dapat membantu anak-anak dengan keterlambatan perkembangan motorik. Data empiris ini menegaskan pentingnya integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan khusus. Namun, untuk mencapai manfaat maksimal, penting bagi sekolah dan guru untuk mendapatkan pelatihan yang memadai dalam penggunaan teknologi pendidikan ini. Guru harus mampu memilih dan mengimplementasikan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Selain itu, dukungan teknis dan pemeliharaan perangkat teknologi juga perlu diperhatikan agar dapat digunakan secara optimal. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat menjadi alat yang kuat dalam mendukung pendidikan anak berkebutuhan khusus, membantu mereka mengatasi hambatan belajar, dan mencapai potensi penuh mereka (Hanifah Salsabila et al., 2022).

### **Pentingnya Kolaborasi antara Orang Tua, Guru, dan Profesional Lainnya**

Kolaborasi yang efektif antara orang tua, guru, dan profesional lainnya, seperti psikolog, terapis, dan konselor, merupakan elemen kunci dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus. Pendekatan kolaboratif ini memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memahami kebutuhan dan tujuan pendidikan anak, sehingga dapat menciptakan rencana pendidikan individual (IEP) yang efektif dan komprehensif. IEP adalah dokumen yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan unik setiap anak, menetapkan tujuan pendidikan yang spesifik, serta mendetailkan strategi dan layanan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan adanya kolaborasi yang kuat, IEP dapat diimplementasikan secara konsisten baik di rumah maupun di sekolah, memberikan lingkungan belajar yang terstruktur dan mendukung bagi anak (Eka et al., 2024).

Kerjasama yang baik antara orang tua, guru, dan profesional lainnya juga dapat meningkatkan konsistensi dalam pendekatan pendidikan dan dukungan yang diberikan kepada anak. Orang tua yang terlibat secara aktif dalam pendidikan anak mereka dapat memberikan wawasan berharga tentang kebutuhan dan preferensi

anak di rumah, sementara guru dan profesional lainnya dapat menawarkan perspektif tentang kemajuan anak di sekolah. Dengan berbagi informasi dan bekerja bersama, semua pihak dapat memastikan bahwa strategi pendidikan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan anak dan diterapkan secara konsisten di berbagai lingkungan. Hal ini penting untuk memberikan anak pengalaman belajar yang holistik dan kohesif, yang dapat mendukung perkembangan mereka secara optimal (Yunita et al., 2019).

Meskipun kolaborasi antara orang tua, guru, dan profesional lainnya sangat penting, menjaga komunikasi yang efektif dapat menjadi tantangan tersendiri. Perbedaan pandangan atau harapan antara orang tua dan profesional pendidikan seringkali muncul, dan jika tidak ditangani dengan baik, dapat menghambat kemajuan anak. Misalnya, orang tua mungkin memiliki harapan yang berbeda mengenai metode pengajaran atau tujuan pendidikan anak mereka dibandingkan dengan guru atau terapis. Untuk mengatasi tantangan ini, penting untuk membangun saluran komunikasi yang terbuka dan transparan, serta mengadakan pertemuan rutin untuk membahas perkembangan anak dan menyesuaikan strategi jika diperlukan. Selain itu, pelatihan komunikasi bagi semua pihak dapat membantu mengurangi kesalahpahaman dan membangun hubungan kerja yang lebih harmonis (Mastiani & Andini, 2016).

Selain komunikasi, penting juga untuk menghormati dan memahami perspektif masing-masing pihak yang terlibat. Orang tua biasanya memiliki pengetahuan mendalam tentang anak mereka yang tidak dimiliki oleh guru atau profesional lainnya, sementara para profesional memiliki keahlian dan pengalaman dalam menerapkan strategi pendidikan dan intervensi yang efektif. Dengan mengakui dan menghargai kontribusi setiap pihak, kolaborasi dapat berjalan lebih lancar dan produktif. Pendekatan yang bersifat inklusif dan partisipatif, di mana setiap pihak merasa didengar dan dihargai, dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi anak berkebutuhan khusus.

#### **D. Kesimpulan**

Kesimpulannya, pendekatan layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus yang efektif melibatkan beberapa elemen kunci seperti pendekatan inklusif, penggunaan teknologi, dan kolaborasi antara orang tua, guru, dan profesional lainnya. Pendekatan inklusif memastikan ABK dapat belajar dalam lingkungan yang mendukung bersama teman-teman sebaya, yang mendorong perkembangan sosial dan akademik. Penggunaan teknologi pendidikan, seperti perangkat lunak khusus dan alat bantu komunikasi, membantu mengatasi hambatan belajar dan meningkatkan keterampilan kognitif serta motorik anak. Kolaborasi yang erat antara orang tua, guru, dan profesional lainnya sangat penting dalam merancang dan menerapkan rencana pendidikan individual (IEP) yang komprehensif dan konsisten. Dengan mengatasi tantangan komunikasi dan bekerja bersama secara harmonis,

semua pihak dapat memastikan bahwa anak berkebutuhan khusus menerima pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan dapat berkembang secara maksimal. Pendekatan yang terpadu dan inklusif ini memberikan ABK peluang terbaik untuk mencapai potensi penuh mereka dalam lingkungan yang mendukung.

### E. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penulisan artikel jurnal ini. Terima kasih kepada para peneliti terdahulu yang karyanya menjadi dasar bagi penelitian ini, serta para profesional pendidikan dan orang tua yang telah berbagi pengalaman dan wawasan berharga. Kami juga menghargai dukungan dari institusi akademik dan kolega yang telah memberikan masukan konstruktif. Tidak lupa, kami sampaikan apresiasi kepada editor dan reviewer jurnal yang telah memberikan panduan dan saran yang sangat berguna dalam penyempurnaan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan anak berkebutuhan khusus di masa depan.

### Referensi

- Abdullah, N. (2019). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus. *Magistra*, 86, 1-10.
- Ariyanto Dedy. (2017). Peran Teknologi Pembelajaran Dalam Mendukung Implementasi Pendidikan Inklusi. *International Conference On Special Education In Southeast Asia Region*, 381-385.
- Eka, K., Putri, S., Wahyuni, M. R., Hasibuan, W. F., & Mustika, D. (2024). Membangun Kolaborasi Dan Kemitraan Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Inklusi. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2, 178-187.
- Fajra, M., Jalinus, N., Jama, J., Dakhi, O., Sakti, U. E., & Padang, U. N. (2020). Pengembangan Model Kurikulum Sekolah Inklusi. *Jurnal Pendidikan*, Volume 21, Nomor 1, Maret 2020, 51-63.
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26-42.
- Gandes Luwes, U. H., & Widyastono, H. (2020). Analisis Perbandingan Teknologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Di Negara Indonesia Dan Negara-Negara Eropa (Finlandia, Jerman, Inggris, Belanda). *Best Journal (Biology Education, Sains And Technology)*, 3(1), 32-38.
- Hanifah Salsabila, U., Yuniarto, A., Satriafitri, N., Putri Vikasari, D., & Marfu'ah, D. H. (2022). Optimasi Teknologi Pendidikan Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran Pai Di Slb Islam Qothrunnada Angga Yuniarto 2. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 06(02), 173-182.
- Husna, F., Yunus, N. R., & Gunawan, A. (2019). Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 6(2), 207-222.
- Lutfio, M. I., Kapitang, F., Wijaya, M. I., Azizah, Y. L., & Husna, D. (2023).

- Penggunaan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 121–128.
- Mahessa, A., Zakir, Z. L., Pratiwi, Y., & Dayati, R. (2024). Model Pembelajaran Agama Islam Pada Pendidikan Inklusi Anak Berkebutuhan Khusus (Autis). 2(2), 78–85.
- Mastiani, E., & Andini, D. W. (2016). Model Komunikasi Efektif Antara Guru Dan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pemberian Program Adl (Aktivitas Keseharian) Dan Pola Asuh Di Sekolah Inklusif Kabupaten Bandung. *Inclusive: Journal Of Special Education*, 1i(01), 149–161.
- Rahmawati, A., Roji, M. A., & Wijaya, S. (2024). Analisis Efektivitas Program Pendidikan Inklusif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak Disabilitas Autis. *Jurnal Pendidikan Ilmiah ...*, 8(2), 169–172.
- Rusly, M., & Bramuda, A. (2024). Peluang Dan Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Terhadap Implementasi Kebijakan Inklusi Di Indonesia. ... *Of Innovation In ...*, 4(3), 164–178.
- Sucipto, M. J. B., & Ruslie, A. S. (2024). Tinjauan Ham Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Kesetaraan Pendidikan. *Jurnal Res Justitia: Jurnal Ilmu Hukum*, 4(1), 186–202.
- Yunita, E. I., Suneki, S., & Wakhyudin, H. (2019). Manajemen Pendidikan Inklusi Dalam Proses Pembelajaran Dan Penanganan Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *International Journal Of Elementary Education*, 3(3), 267.